

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyandang disabilitas merupakan salah satu bagian dari kelompok rentan yang perlu diperhatikan. Masih terdapat banyak diskriminasi sosial yang membedakan kelompok disabilitas dengan kelompok biasa. Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sedikitnya 1.3 triliun orang di dunia memiliki disabilitas termasuk di Indonesia (WHO, 2023). Keberadaan penyandang disabilitas di seluruh dunia yang mencapai 1.3 triliun orang menunjukkan bahwa mereka juga bagian penting dari masyarakat. Angka disabilitas yang cukup tinggi juga dapat berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran sebuah negara. Menurut laporan Badan Pusat Statistik dalam laman Katadata.com, per 2021, pekerja disabilitas di Indonesia berjumlah 7,04 juta jiwa sedangkan, pada tahun sebelumnya berjumlah 7,67 juta jiwa (Ahdiat, 2022). Angka tersebut menurun seiring berjalannya waktu. Sementara itu, Jumlah penyandang disabilitas per 2018 menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional pada 2018, jumlah penyandang disabilitas yang berumur 19-59 tahun sebanyak 150.704.645 juta jiwa (Ndaumanu, 2020). Angka tersebut menunjukkan kontras yang jauh antara jumlah penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas yang bekerja.

Diskriminasi sosial yang dialami oleh penyandang disabilitas acap kali menjadi penyebab mengapa penyandang disabilitas tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Penyandang tunanetra tidak lain dari warga negara biasa yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Kontrasnya jumlah pekerja disabilitas dengan jumlah disabilitas membutuhkan upaya khusus untuk meningkatkan lapangan kerja untuk penyandang disabilitas. Salah satu penyandang disabilitas yang cukup kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari adalah penyandang tunanetra.

Koufman dan Hallahan (1994), memaknai tunanetra sebagai seseorang yang memiliki lemah penglihatan atau memiliki akurasi penglihatan sedikitnya 6/60

setelah dikoreksi atau tidak memiliki penglihatan sama sekali (Hallahan & kauffman, 1994). Oleh karena itu, penyandang tunanetra sulit untuk melakukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang awas dengan mudah. Namun, dengan pesatnya perkembangan media dan teknologi, penyandang tunanetra mulai dapat menggunakan *smartphone* yang dapat mengeluarkan suara untuk navigasi. Dengan kehadiran *smartphone*, penyandang tunanetra kini dapat mengakses media sosial dan juga beberapa aplikasi ramah disabilitas lainnya. Salah satu media yang dapat digunakan penyandang tunanetra sebagai sarana hiburan adalah *podcast*.

Dilansir dari *Thepodcasthost.com* *podcast* adalah sebuah program yang hanya menggunakan suara sebagai *output* utamanya. *Podcast* kurang lebih sama seperti program radio, hanya saja, *podcast* bersifat *on demand* atau dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja selama pendengar memiliki perangkatnya (Gray, 2023). *podcast* menjadi salah satu konten yang ramah dengan disabilitas tunanetra karena mereka hanya menggunakan telinga sebagai indra utamanya. dengan adanya *theatre of mind* sebagai salah satu aspek *podcast*, maka pendengar dapat membayangkan sebuah situasi di dalam pikirannya. Oleh karena itu, *podcast* dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup ramah dengan penyandang tunanetra karena tidak memerlukan lebih dari suara untuk membuatnya. Guna meningkatkan potensi penyandang tunanetra dibidang *podcast*, Universitas Multimedia Nusantara bersama Yayasan Mitra Netra dan Kantor Berita Radio (KBR) mengadakan pelatihan pembuatan *podcast* cerita berbasis fakta. Acara ini adalah bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program PKM dikepalai oleh Samiaji Bintang Nusantara, S.T., M.A. yang sekaligus ketua program studi Jurnalistik, Rossalyn Ayu Asmarantika, S.Hum., M.A. selaku dosen program studi Jurnalistik, dan Raden Adhitya Indra Yuana, S.Pd., M.Sn. selaku dosen program studi Film. Program ini juga diikuti oleh 5 orang mahasiswa termasuk penulis.

Dalam program PKM, Universitas Multimedia Nusantara bekerjasama dengan Yayasan Mitra Netra yang berfokus pada rehabilitasi dan pengembangan penyandang disabilitas tunanetra. Program ini berlangsung selama enam kali

pertemuan dimana peserta akan mendapatkan materi mengenai *podcast* dan akan membuat karya *podcast* bercerita berbasis fakta yang nantinya akan dipresentasikan di pertemuan terakhir. Selain itu, karya *podcast* yang dibuat oleh peserta pelatihan ini akan ditampilkan di acara “Peluncuran Podcast Teman Netra” yang akan dihelat pada 4 Desember 2023 sebagai peringatan hari disabilitas internasional.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

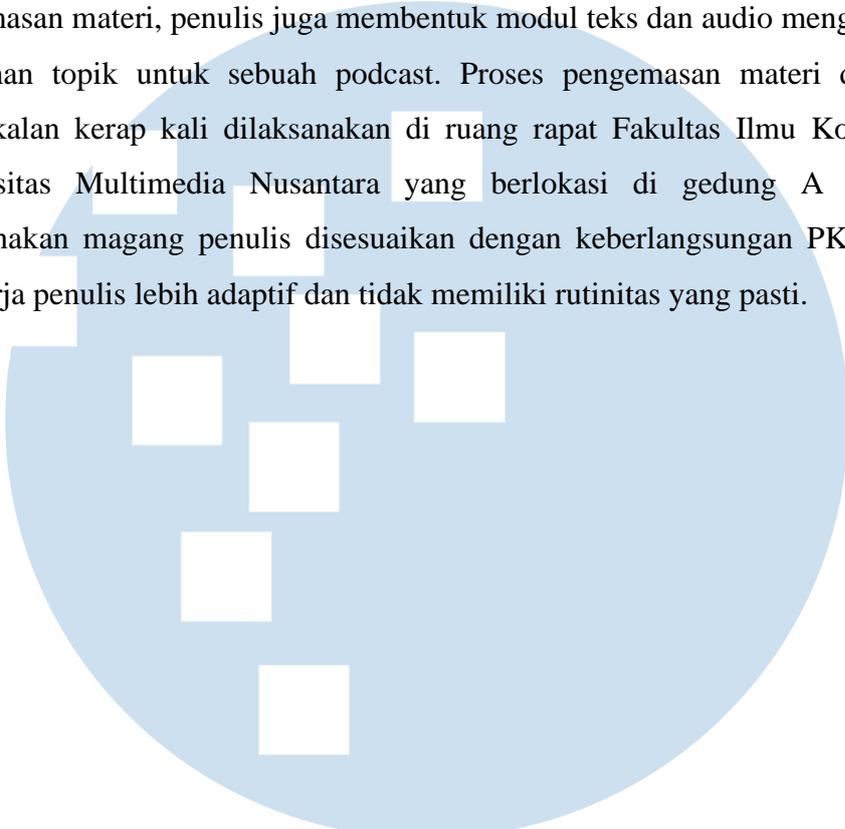
Tujuan magang penulis di Yayasan Mitra Netra adalah untuk menyukseskan kegiatan PKM, yaitu dengan memberikan poin lebih dalam proses monitoring dan evaluasi kegiatan bagi mahasiswa yang menjadi asisten PKM. Selain itu, magang ini juga bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan pada jenjang S1, Program Studi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara. Berikut rincian spesifik mengenai tujuan kerja magang:

1. Ikut serta dalam menyukseskan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Multimedia Nusantara.
2. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan tentang pembuatan *podcast* cerita berbasis fakta.
3. Turut serta mengasistensi peserta dalam pelatihan *podcast* cerita berbasis fakta.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mulai melaksanakan magang sejak 8 Agustus 2023 dan ditargetkan selesai pada 9 Desember 2023 dengan tujuan memenuhi syarat kelulusan magang dan mencapai target jam kerja dengan total 640 jam dan total bimbingan 207 jam. Kegiatan magang yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai Jurnalis dan asisten dalam pelatihan penciptaan karya *podcast* bercerita berbasis fakta dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh program studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Yayasan Mitra Netra yang berlokasi di Lebak Bulus dan berlangsung selama total 6 pertemuan. Pelatihan ini memuat materi yang dikemas dari mata kuliah program studi Jurnalistik yakni, Audio Storytelling. Proses pengemasan materi dilaksanakan

sebelum dimulainya pertemuan perdana yakni 13 September 2023. Selain pengemasan materi, penulis juga membentuk modul teks dan audio mengenai cara pemilihan topik untuk sebuah podcast. Proses pengemasan materi dan rapat pembekalan kerap kali dilaksanakan di ruang rapat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara yang berlokasi di gedung A lantai 6. Dikarenakan magang penulis disesuaikan dengan keberlangsungan PKM, maka jam kerja penulis lebih adaptif dan tidak memiliki rutinitas yang pasti.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA